

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu (variabel bebas) terhadap kepatuhan ibu mengikuti posyandu (variabel terikat) di Desa waworaha

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengamatan pada subyek untuk mendapatkan data yang dilakukan hanya satu kali pada waktu penelitian (Notoatmodjo, 2016). Pendekatan *cross sectional* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ibu mengikuti posyandu diukur dalam waktu yang sama.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa waworaha pada bulan Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa waworaha sejumlah 95 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Untuk menentukan besar sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2014) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0.1)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0.01)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 0.96}$$

$$n = \frac{95}{1.96}$$

$$n = 48,46 \longrightarrow 49 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan cara mengidentifikasi semua karakteristik populasi. Jenis *sampling* ini merupakan jenis *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2016).

Purposive sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2016). Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka peneliti menyeleksi dan mempelajari persamaan responden kemudian menyeleksi dan mempelajari perbedaan responden (berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi) dengan tujuan supaya mendapatkan sampel yang *representative* (Notoatmodjo, 2016).

Spesifikasi penelitian ini ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2014).

Kriteria sampel dikategorikan dalam sebuah kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Penetapan kriteria diperlukan dalam upaya mengendalikan

variabel penelitian yang tidak diteliti, akan tetapi berpengaruh terhadap variabel independen (Notoatmodjo, 2016).

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusif :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2016). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2016). Adapun kriteria eksklusif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Balita yang sedang sakit saat dilakukan penelitian.

(Tidak dilakukan penelitian pada balita yang sedang sakit karena belum tentu ada di rumah, kondisi ibu tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner karena mengganggu ibu mengurus balita yang sakit).

D. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen Tingkat pengetahuan ibu	Kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang posyandu, meliputi definisi, manfaat, frekuensi, fungsi utama KMS, kepanjangan KMS, imunisasi,	Kuesioner	1. Baik : jika hasil (76 – 100%) 2. Cukup : jika hasil (56 – 75%) 3. Kurang : jika hasil ($\leq 55\%$)	Ordinal
Dependen Kepatuhan Ibu mengikuti posyandu	Kepatuhan ibu sebagai sejauh mana perilaku ibu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan kunjungan yang dilakukan oleh ibu untuk menimbang berat badan bayi atau balitanya secara teratur selama 12 bulan terakhir $< 8x$.	Kuesioner	Kategori jawaban responden dengan kriteria : 1. Patuh : jika kehadiran selama 12 bulan terakhir adalah $\geq 8x$ 2. Tidak patuh : jika kehadiran selama 12 bulan terakhir $< 8x$	Ordinal

E. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

- a. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian pada Ketua Program studi SIIlmu Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian.
- b. Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari institusi, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Konawe Utara dan meminta surat Dinas Kesehatan

Kabupaten Konawe Utara. Setelah mendapat surat, peneliti menyampaikan tembusan tersebut kepada Kepala Desa Waworaha.

- c. Peneliti menyampaikan surat tembusan dan meminta izin kepada Kepala Desa Waworaha. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti mulai melakukan penelitian.
- d. Peneliti menentukan responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dilakukan dengan cara setelah mendapatkan data ibu dari balita usia 1-5 tahun, menyortir sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian mendatangi posyandu. Jika ada yang tidak datang maka peneliti yang mendatangi rumah responden, dan jika ada yang masuk dalam kriteria eksklusi maka akan digantikan dengan responden yang lainnya.
- e. Peneliti mulai melakukan penelitian dengan dibantu 4 asisten yang telah disamakan persepsi dan berpendidikan setara dengan peneliti.
- f. Setelah calon responden memahami tujuan penelitian, responden diminta menandatangani surat pernyataan kesanggupan menjadi responden penelitian.
- g. Kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada responden secara *face to face* yang diisi oleh responden dengan didampingi dan dibantu oleh peneliti atau asisten peneliti.
- h. Setelah semua kuesioner terisi lengkap, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data.
- i. Setelah data lengkap, kemudian data diolah.

2. Pengumpulan Data

a. Alat pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan terdapat juga kuesioner demografi yang terdiri biodata responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu.

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2016). Instrumen yang diuji adalah kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu. Uji korelasi antara nilai tiap item pertanyaan dengan nilai total kuesioner digunakan untuk menguji validitas. Bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu telah dilakukan di lakukan di Desa Larodangge dengan jumlah 20 responden ibu balita, karena Desa Larodangge memiliki karakteristik tempat dan responden yang sama dengan tempat penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment correlation* , dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum X Y) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Indeks korelasi antara item x dengan y

N = Jumlah pertanyaan

\sum_{xy} = Jumlah hasil variabel x dengan y

\sum_x = Jumlah nilai variabel x

\sum_y = Jumlah nilai variabel y

Teknik korelasi product moment digunakan untuk menentukan signifikansi dari pertanyaan. Dimana kriteria yang digunakan untuk validitas adalah r hasil > r tabel maka dinyatakan valid. Nilai r tabel dengan N = 20 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444 (Sugiyono, 2018). Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan yaitu semua item pernyataan memiliki nilai >0,444 (valid).

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji reabilitas dengan menggunakan Teknik Belah Dua (*Split-Half Technique*) (Sugiyono, 2018). Dengan rumus koefisiensi *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Dengan menggunakan kesalahan 5% instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel bila nilai $\alpha > 0,60$. Untuk mengetahui reabilitas dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan hasil, bila r α lebih besar dari r tabel atau 0,6 maka pertanyaan tersebut reliabel. Hasil dari uji reliabel yang telah dilakukan yaitu memiliki nilai $0,921 > 0,60$ yang artinya semua item pernyataan (reliabel).

F. Etika Penelitian

1. Informed consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti dan memenuhi kriteria inklusi, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian, judul penelitian dan manfaat penelitian. Jika responden bersedia, maka responden harus menandatangani surat persetujuan penelitian. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. Anonymity

Menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden, hanya menulis kode nama.

3. Confidentiality

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Nonmaleficency*

Peneliti menjelaskan kepada responden, bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan bagi status kesehatan klien karena bukan penelitian dengan perlakuan yang berakibat fatal.

G. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian, dikumpulkan dan diolah manual, tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang lebih rapi. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. *Editing*

Dalam tahapan ini dilakukan pemeriksaan data seperti, kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data (tempat penelitian) di Puskesmas Lasoolo, Sehingga apabila ketika terdapat kekurangan data segera dilengkapi, dan jika ada jawaban yang belum di isi maka di berikan lagi kepada lansia dibantu oleh peneliti atau asisten

2. *Scoring*

Peneliti memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden dari masing-masing variabel setelah semua kuesioner terkumpul.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu

- 1) Jawaban salah = skor 0

2) Jawaban benar = skor 1

3. *Coding*

Coding dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data maka peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu

1) Baik : 3

2) Cukup : 2

3) Kurang : 1

b. Kepatuhan Mengikuti Posyandu

1) Patuh : 1

2) Tidak patuh : 2

4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan ke responden satu persatu ke dalam ms excel.

5. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20.0 untuk mempercepat proses analisis data.

6. *Cleaning*

Setelah data yang dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah dimasukkan.

H. Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian, antara lain:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2016). Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan rumus distribusi frekuensi untuk menggambarkan:

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang posyandu di Puskesmas Laasolo.
- b. Mendeskripsikan kepatuhan ibu mengikuti posyandu di Puskesmas Laasolo.

2. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2016) analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat

dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ibu mengikuti posyandu di Puskesmas Laasolo. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka *p-value* dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05.

Rumus menghitung *Chi Square* sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Ketentuan yang berlaku pada uji *chi square* yaitu :

- a. Bila tabelnya 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction*"
- b. Bila tabel 2 x 2 dan ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah "*Fisher's Exacttest*"
- c. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, maka digunakan uji "*Person Chi Square*"

Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square* bila memenuhi syarat sampel > 40 sampel (jumlah sampel besar), menggunakan skala data kategorik yaitu nominal atau ordinal, tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (f_o) sebesar 0 (Nol), tidak boleh ada cell yang memiliki frekuensi harapan/*expected count* (" f_h ")

kurang dari 5. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka *p value* dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dan apabila *p value* > 0,05 H_a diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.